



EKSISTENSI PERAN KEPALA MADRASAH MENUJU SEKOLAH BERMUTU

Moh Sholihuddin¹

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia¹

Email: udinsholahuddin@gmail.com¹

Abstrak

Educational institutions as a forum that operates under the auspices of the government in order to carry out the vision and mission towards the success of educating the superior seeds of the future. This study uses a literature study method that relies on bibliographic sources from books and articles in scientific journals related to the subject matter. The results of this study indicate that: 1) The role of madrasah principals towards quality schools includes as leaders, educators, managers, administrators, supervisors, motivators and innovators. 2) The madrasa principal's strategy towards quality successful schools includes: a) Always analyzing student learning outcomes, exams, by examining the differences between learning outcomes and goals, b) Involving teachers in identifying needs, c) Analyzing whether programs that have been organized are still efficient for solving problems.

Kata Kunci: Leadership, Principal, Mutu

(*) Corresponding Author: Moh Sholihuddin, udinsholahuddin@gmail.com

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan sebagai wadah yang bergerak dalam naungan pemerintah guna mengemban visi dan misi menuju keberhasilan mencerdaskan bibit unggul masa depan. Untuk mendapatkan hal demikian diperlukan kualitas guru yang professional mengembangkan empat kompetensi dasar. Proses ini dimotori dengan adanya kepemimpinan kepala madrasah yang mempunyai eksistensi dalam mewujudkan sekolah unggul dan berkualitas yang bermutu. Pada sistem pengelolaan adanya sistem penjaminan mutu yang menunjang sebagai tolak ukur guna menilai keberhasilan sekolah ataupun kegagalannya. Penjaminan mutu sangat penting karena tanpa adanya penjaminan mutu lembaga pendidikan akan merasa kesulitan dalam mengatur dan mengelola sejauh mana ketercapaian kualitas dan daya saing yang ada (Muhmmad,2014).

Pendidikan bermutu dapat dilihat dengan terwujudnya apabila disponsori oleh pemimpin kepala madrasah yang paham terkait manajemen, karena aspek juga terpenting mempengaruhi kualitas pendidikan termasuk kepemimpinan dan manajemen mutu sekolah. Adapun tujuan dari manajemen mutu sekolah untuk meningkatkan dan memelihara kualitas pendidikan secara kontinu dengan dijalankannya secara sistematis

guna memenuhi kebutuhan secara bersama. Pencapaian tersebut membutuhkan sebuah manajemen yang efektif dan efisien sehingga kepemimpinan menjadi kuat maka tujuan yang diinginkan dapat memenuhi keinginan dan harapan masyarakat.

Oleh karena itu, visi dan misi manajemen mutu sekolah harus mengambil peran aktif guna mewujudkan keinginan pemegang saham. Jika semua keinginan tersebut akan tercapai, maka sangat dibutuhkan seorang pemimpin madrasah atau sekolah yang luas wawasan ide dan mampu secara tegas dalam mengambil keputusan strategis. Dengan demikian, sekolah sebagai wadah menciptakan generasi pencerdas bangsa harus dapat dengan baik dalam pengelolaan kepemimpinannya. Jika sudah bagus dalam pengelolaan sekolahnya, maka secara otomatis akan menghasilkan lulusan yang baik pula

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari artikel di jurnal terbaru dan buku yang berkaitan dengan isi pokok permasalahan dan pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok pembahasan (Nasution, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Menuju Sekolah Bermutu

Kepemimpinan merupakan salah satu bagian dari manajemen. Selanjutnya Sallis mengatakan bahwa kepemimpinan memainkan peran yang sangat penting dominan, kritical dan krusial dalam keseluruhan wujud upaya guna meningkatkan produktivitas kinerja, baik pada tingkatan individu, kelompok dan organisasi sesuai tingkatan (Sallis, 2014).

Secara bahasa, kepemimpinan adalah kekuatan atau kualitas seseorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinya untuk mencapai tujuan (Timor, 2018). Sama halnya manajemen, kepemimpinan telah didefinisikan oleh banyak para ahli diantaranya adalah Stoner yang mengemukakan bahwa kepemimpinan manajerial dapat di definisikan sebagai suatu proses mengarahkan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang selain berhubungan dengan tugasnya.

Kepemimpinan berbeda dengan pemimpin. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi bawahan melalui perilaku dan tingkah laku orang tersebut atau kelompok dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan secara bersama-sama. Sementara itu, pemimpin merupakan orang atau kelompok orang misalnya seperti ketua, kepala, komandan dan sebagainya (Januar, 2015).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah pelaku utama dari sebuah kepemimpinan. Dengan demikian kepemimpinan merupakan sebuah proses dari seorang pemimpin guna mempengaruhi bawahan dari setiap kegiatannya dalam keadaan dan situasi tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga secara sederhana proses kepemimpinan dapat dirumuskan melalui formula berikut ini:

$$L = F (l.f.s)$$

Keterangan :

L = (Kepemimpinan)

F = (Fungsi)

l = (Pemimpin)

f = (Pengikut yang dipimpin)

s = (Situasi atau keadaan)

Dari pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan seharusnya sesuai dengan diri yang dipimpin melalui gaya kepemimpinan dalam wujud kemampuan, kepribadian dan kesanggupan seseorang tersebut untuk menjadikan sosok yang bermutu dan berkualitas di sekolah. Peran kepala sekolah dalam hal meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat di klasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan dibidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan professional kependidikan (Said, 2018).

Menurut Mulyadi dalam Fauzi tugas seorang pemimpin dalam menjalankan aktivitasnya sebagai perilaku kepemimpinan antara lain:

- a. Pengendalian rencana dari kegiatan yang sedang dirancang sebagai pengawasan awal.
- b. Mengambil keputusan dengan tegas untuk menentukan kebijakan.
- c. Mengembangkan kesetiaan pengikut dengan mampu membangun komunikasi yang efektif dengan bawahan.
- d. Mengembangkan imajinasi baru dan inovasi yang cemerlang untuk merancang program kegiatan.
- e. Memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya untuk memudahkan setiap pekerjaan.
- f. Melaksanakan kontrol dan perbaikan-perbaikan atas kesalahan;
- g. Memberikan tanda penghargaan kepada setiap anggota yang memiliki prestasi
- h. Mendelegasikan wewenang kepada bawahannya untuk meningkatkan kualitas anggota,
- i. Pelaksanaan keputusan dengan memberikan dorongan kepada para pengikutnya (Fahmi, 2020).

Ada beberapa pendekatan terkait dengan kepemimpinan yang diklasifikasikan sebagai pendekatan kesifatan, perilaku, dan situasional, yaitu: (Maris, dkk, 2016)

- 1) Sosok kepemimpinan sebagai sebuah kombinasi wujud tampak dari sifatnya. Pendekatan ini bertujuan untuk mencari tingkah laku pribadi yang berkaitan dengan sosok kepemimpinan yang efektif dan efisien.
- 2) Seorang individu yang memiliki sifat tertentu atau memperagakan perilaku tertentu akan muncul sebagai pemimpin dalam situasi kelompok apapun dimana ia berada.
- 3) Pandangan situasional tentang kepemimpinan menganggap bahwa keadaan yang menentukan kinerja efektifitas pemimpin yang bervariasi dengan kondisi yang

berbeda-beda dengan tugas yang diberikan, pengharapan dan keterampilan yang melekat dari diri seseorang, pengalaman, dan lingkungan organisasi.

Keberhasilan kepala madrasah terwujud dari adanya sosok pribadi yang mempunyai kemampuan dan inovasi baru dalam memimpin (Ekosiswoyo, 2016) Keberanian dalam mengambil keputusan dan tindakan memberikan stabilitas yang tinggi bagi dirinya untuk kelancaran kerja dan memberikan dorongan yang kuat kepada anggota bawahan serta memberikan contoh teladan yang luhur untuk diikuti oleh setiap anggotanya. Kunci kepala sekolah dituntut guna memberikan kemampuannya dalam membina kerjasama dengan seluruh personil anggota tanpa terkecuali dalam iklim kerja luwes dan terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif melauli tim paguyuban dari orang tua siswa.

Pada pelaksanaan manajemen peningkatan mutu (Muhammad, 2014), mengatakan bahwa kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu system organisasi. Kepala sekolah dalam membangun sumber daya manusia melalui manajemen personalia. Adapunj karakteristik kepala sekolah tangguh, yaitu: (Mulyasa, 2013)

- a. Memiliki wawasan jauh kedepan dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh.
- b. Memiliki kemampuan mengkordinasikan dan menyerasikan seluruh sumberdaya terbatas yang ada.
- c. Memiliki kemampuan mengambil keputusan, memobilisasi sumberdaya yang ada, toleransi terhadap perbedaan.
- d. Memiliki kemampuan memenangi musuh kepala sekolah, yaitu ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keuptusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.

Selanjutnya mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi peranannya sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator sebagaimana dijelaskan sebagai berikut: (Mulyasa, 2013)

- a. Kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata.
- b. Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiata, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenangan, sarana, dan prsarana, keuangan. Sebagai manajer, kepala sekolah dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah, kemampuan dan kemauan muncul manakala para pemimpin sekolah dapat membuka diri secara luas untuk menyerap sumber yang dapat mendorong perubahan manajerial. Untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk: (Muspawi, 2020)

- 1) Kerjasama antara kepala sekolah, para guru dan staf kependidikan

- 2) Memberikan keluasan kepada para guru untuk memberikan bukti dengan meningkatkan kompetensi dari profesinya.
 - 3) Mendorong seluruh tenaga pendidik untuk terlibat dalam program sekolah melalui tim paguyuban dan kerjasama.
- c. Kepala sekolah sebagai administrator yang mampu bertanggung jawab dari semua kegiatan dan memberikan semangat motivasi dari setiap pekerjaan di sekolah. Kepala sekolah mampu memberikan wawasan keluasan paradigma kepemimpinan dengan mengambil sikap yang efektif dan tepat sasaran guna mengantisipasi terhadap perubahan dari lingkungan masyarakat sekitar. Selanjutnya kepala sekolah juga harus mampu terlibat dalam mengembangkan, memperbaiki dan memfasilitasi semua bentuk fasilitas sekolah.
 - d. Kepala sekolah sebagai supervisor dengan mengamati seluruh kegiatan dan setiap tindakan kerja anggota bawahan secara benar dan tepat dengan adanya pembinaan dari kepala sekolah jika ada pekerjaan yang belum sesuai sasaran.
 - e. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang memberikan contoh teladan yang baik kepada setiap anggota bawahannya dalam melaksanakan tugas, visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama sehingga dapat dicontoh oleh setiap anggota guru dan seluruh tenaga pendidik.
 - f. Kepala sekolah sebagai inovator, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
 - g. Kepala sekolah sebagai motivator yang memiliki peran penting memberikan stimulus energy positif dan strategi yang sesuai dengan mendorong setiap anggota bawahannya tanpa terkecuali guna adanya konsistensi dari setiap kinerja yang dilakukan sebagai wadah menuju keberhasilan lembaga untuk membangun dan meningkatkan kualitas lulusan yang bermutu.

Selain dari pada peran kepala sekolah di atas, Kepala sekolah dalam kepemimpinannya juga dituntut memiliki beberapa perilaku berikut ini (Fitra, 2017)

1. Memiliki wibawa dalam berperilaku, bersikap, bertindak dan berkata untuk menjaga sebagai bentuk yang digugu, dipercayai, dihargai dan dihormati sehingga segala perintah kepala sekolah dapat dilaksanakan oleh para tenaga pendidik.
2. Kepala sekolah mampu memotivasi setiap guru dan seluruh tenaga pendidik karena pemimpin sebagai motivator untuk anggotanya.
3. Sosok teladan yang patut digugu dan ditiru yang mampu bertanggung jawab atas segala tugas dan kewajiban sebagai pemimpin kepala sekolah.
4. Mampu memelihara hubungan komunikasi yang baik dengan anggota dan rukun memiliki jalinan kekeluargaan yang erat dengan para guru.
5. Kepala sekolah didukung penuh oleh anggota bawahannya untuk jalinan keberhasilan sekolah dan tujuan bersama.

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Menuju Sekolah Bermutu

Keberhasilan dari strategi yang diimplementasikan di sekolah melalui sosok kepala sekolah yang kreatif, produktif dan inovatif. Untuk menjadi kreatif setiap kepala sekolah harus memiliki dua bentuk utama, yaitu ide dan karya. Ide dan gagasan tanpa karya hanya akan menghasilkan mimpi indah tanpa membawa perubahan, sebagaimana juga karya tanpa gagasan baru hanya akan menghasilkan stagnasi dan kejumudan.

Tugas sebagai kepala sekolah sangatlah kompleks, tidak sekedar mengelola kurikulum dan buku ajar, tapi juga SDM guru, staf tata usaha dan juga mengelola serta mengembangkan asset dan mengelola keuangan institusi. Maka begitu penting memiliki tiga kecerdasan personal dan kecerdasan manajerial. Dengan demikian, kepala sekolah harus respek kepada para siswanya, termasuk siswa yang tertinggal dalam penguasaan bahan ajar, agar tidak ada satu anakpun yang tertinggal oleh rombongan belajarnya. Tidak boleh membedakan layanan hanya karena perbedaan etnik, bahasa, budaya dan agama.

Adapun tiga gaya seorang pemimpin menurut Mulyadi dalam Fauzi yang dikelompokkan dan memiliki ciri-ciri khas tersendiri sebagai berikut:

- a. Pemimpin otoriter merupakan tipe kepemimpinan yang segala bentuk kegiatan ditanggung jawabi oleh pemimpin itu sendiri, anggota bawahan tidak ada kewenangan untuk memberikan saran dan solusi.
- b. Pemimpin demokratis merupakan tipe kepemimpinan yang melibatkan anggota bawahan untuk bekerja secara bersama-sama dan menerima segala bentuk saran dan masukan dari bawahan untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara bersama.
- c. Pimpinan permisif merupakan tipe kepemimpinan yang segala kegiatan diserahkan kepada anggota bawahan dan pemimpin membolehkan segalanya (Fahmi, 2020)

Kepala sekolah harus memiliki rasa percaya diri untuk berhadapan dengan para pejabat daerah dan pusat, dan tidak boleh superior terhadap guru, staf dan seluruh jajaran pegawai di sekolahnya. Kepala sekolah harus melakukan lima aktivitas utama, antara lain: (Suriansyah & Aslamiah)

- a. Merumuskan visi untuk kemajuan akademik siswa;
- b. Menciptakan suasana sekolah yang sangat layak untuk pendidikan dan pembelajaran;
- c. Menanamkan sikap kepemimpinan terhadap seluruh staf akademik dan non-akademik;
- d. Meningkatkan pembelajaran; dan,
- e. Mengelola seluruh staf akademik dan non-akademik untuk mengelola proses layanan akademik dan non-akademik dalam rangka mempercepat kemajuan.

Sosok kepala sekolah seyogyanya harus menjalankan sesuai visi dan misi kepemimpinan dengan jelas dan terarah sehingga mampu dipahami oleh anggota bawahan sehingga anggota dapat menjalankan sesuai apa yang diperintahkan dan harus dikerjakan dari setiap tugasnya (Halingger, dkk, 2014). Selanjutnya guna menciptakan suasana yang mampu mendukung pelaksanaan kegiatan dan proses pembelajaran, memimpin para anggota bawahan untuk kemajuan sekolah yang bermutu.

Selain itu, kepala madrasah juga dituntut untuk meningkatkan kualitas proses kegiatan dan hasil belajar. Dari implementasi di lapangan bahwa kunci utama keberhasilan dari meningkatnya mutu sekolah terletak pada guru. Kualitas pendidikan sangat bergantung dari sosok kepemimpinan kepala sekolah dan guru yang efektif dalam

menjalankan tugas dan fungsinya secara professional yang memiliki loyalitas yang tinggi, integritas, kapasitas dan akuntabilitas dari setiap pelaksanaan kegiatan (Chen & Guo, 2020)

Menurut Baharudin mengatakan bahwa kepala sekolah harus melakukan beberapa langkah, antara lain: (Baharuddin, 2017)

- a. Selalu melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa, ujian, dengan mengkaji perbedaan antara hasil belajar dengan tujuan;
- b. Melibatkan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan; dan,
- c. Melakukan analisis apakah program-program yang sudah diorganisir masih efisien untuk mengatasi masalah.

Untuk meningkatkan sekolah, kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya satuan pendidikan yang menjadi wilayah otoritasnya, yang paling pertama harus dilakukannya ialah merumuskan visi kepemimpinannya, mempersiapkan sekolah yang layak untuk menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran, bersikap sebagai seorang leader di hadapan seluruh staf akademik dan non-akademik, dan mengoptimalkan layanan seluruh stafnya untuk mempercepat kemajuan.

Kepala sekolah juga harus terus melakukan analisis terus menerus terhadap kesesuaian hasil belajar siswa dengan visi dan tujuan sekolah, kebutuhan siswa, kebutuhan studi lanjut, serta mengarahkan guru untuk menyesuaikan program pembelajaran dan proses pembelajaran dengan pencapaian visi tersebut, serta dengan berbagai variable kebutuhan siswa untuk studi lanjut dan bahkan mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial kemasyarakatan serta berbagai perubahan yang terjadi sangat cepat dalam kehidupan sosial (Forner, 2012).

Secara esensial sekolah sebagai sebuah wadah sisyem yang harus ditumbuh kembangkan secara kontinu secara utuh guna mencapai tujuan bersama yang diharapkan. Setiap individu dan kelompok harus mampu saling bekerjasama guna meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang harmonis dan sejahtera (Wening & Santosa, 2020). Untuk mendapatkan kualitas belajar yang maksimal dengan adanya peningkatan hasil diperlukan sinergitas sebagai upaya kolektif dan memiliki tanggung jawab penuh dari semua pihak yang ada di lingkungan sekolah dibutuhkan kemauan, komitmen dan kemampuan yang tinggi.

Pandangan masyarakat umum sekitar sangat sering ditemui bahwa mutu sekolah dapat ditinjau dari bentuk gedung yang mewah. Selain itu, masyarakat yang berpendapat bahwa kualitas sekolah mampu ditinjau dari jumlah lulusan sekolah tersebut yang diterima di jenjang pendidikan negeri selanjutnya (Ringgawati, 2016) Untuk dapat memahami kualitas pendidikan formal di sekolah, perlu kiranya melihat pendidikan formal disekolah sebagai suatu system, serta proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

KESIMPULAN

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, innovator, dan motivator. Perannya yang sangat kompleks, maka kepala sekolah harus melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap visi misi serta program yang telah terlaksana. Maka mampu

merumuskan dan menganalisis untuk program selanjutnya lebih maksimal. Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi selalu melakukan evaluasi kinerja guru, staf, dan lingkungan sekolah guna menarik perhatian masyarakat. Adapun strategi kepala sekolah menuju sekolah sukses yang bermutu antara lain: 1) Selalu melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa, ujian, dengan mengkaji perbedaan antara hasil belajar dengan tujuan; 2) Melibatkan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan; dan, 3) Melakukan analisis apakah program-program yang sudah diorganisir masih efisien untuk mengatasi masalah

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin, Hasan. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah." *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 2017.
- Chen, Junjun, and Wei Guo. "Emotional Intelligence Can Make a Difference: The Impact of Principals' Emotional Intelligence on Teaching Strategy Mediated by Instructional Leadership." *Educational Management Administration and Leadership*, 2020. <https://doi.org/10.1177/1741143218781066>.
- Ekosiswoyo, Rasdi. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016.
- Fahmi, Fauzi. "TIPOLOGI KEPEMIMPINAN DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 1–10.
- Fitrah, Muh. "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2017. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.
- Forner, Mark, Louann Bierlein-Palmer, and Patricia Reeves. "Leadership Practices of Effective Rural Superintendents: Connections to Waters and Marzano's Leadership Correlates." *Journal of Research in Rural Education*, 27(8), 2012.
- Hallinger, Philip, Moosung Lee, and James Ko. "Exploring the Impact of School Principals on Teacher Professional Communities in Hong Kong." *Leadership and Policy in Schools*, 2014. <https://doi.org/10.1080/15700763.2014.901396>.
- Mahardhani, Ardhana Januar (Universitas Muhammadiyah Ponorogo). "Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2015.
- Maris, Intan Silvana, Aan Komariah, and Abu Bakar. "KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU DAN MUTU SEKOLAH." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2016. <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5645>.
- Muhammad, Syaiban. "Kepemimpinan Dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi." *Jurnal Ilmiah Widya*, 2014.
- Mulyasa, E. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah." *PT Bumi Aksara*, 2013.
- Muspawi, Mohamad. "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 2020. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>.
- Prof. Dr. S. Nasution, M.A. *METODE RESEARCH: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Ringgawati, Vera Mei. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Multisitus Di SMAN 1 Blitar Dan SMAN 1 Sutojayan)." *Etheses.Uin-Malang.Ac.Id*, 2016.
- Said, Akhmad. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah." *Journal EVALUASI*, 2018. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>.

- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education: Third Edition. Total Quality Management in Education: Third Edition*, 2014. <https://doi.org/10.4324/9780203417010>.
- Suriansyah, Ahmad, and . Aslamiah. "STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, GURU, ORANG TUA, DAN MASYARAKAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2015. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>.
- Timor, Handriyani. "MUTU SEKOLAH; ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2018. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11568>.
- Wening, Muslimah Hikmah, and Achadi Budi Santosa. "STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI ERA DIGITAL 4.0." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2020. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3537>.